

**PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM BERBASIS INKLUSI SOSIAL
TERHADAP LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN
DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Hafid Putra Ramadhan¹, Elva Rahmah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹havidputra25@gmail.com, ²elva@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social inclusion-based public library services on public information literacy at the Archives and Library Service of West Sumatra Province. This study is motivated by the important role of libraries as centers of information and lifelong learning amidst the rapid development of information technology, which demands that the public have good information literacy skills. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The study population was 75 people, with a sample of 74 respondents determined using the Slovin formula with a 5% error rate. The data collection technique was carried out through a questionnaire using a Likert scale. The research variables consist of social inclusion-based public library services as the independent variable (X) which includes service accessibility, equality and non-discrimination, community participation, service relevance to social needs, and community empowerment and capacity building. Meanwhile, the dependent variable (Y) is public information literacy which includes the ability to identify information needs, search for information, evaluate information, utilize information, and use information ethically and legally. The results of the study indicate that social inclusion-based public library services are in the good category and have a significant influence on public information literacy. This indicates that the better the quality of services provided, the higher the level of public information literacy. This finding confirms that libraries play a role not only as information providers but also as agents of community empowerment through inclusive and participatory services. Therefore, strengthening library services based on social inclusion needs to be continuously developed to sustainably improve the quality of public information literacy.

Keywords: *library services, social inclusion, information literacy, public libraries*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran sepanjang hayat di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, yang menuntut masyarakat memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 75 orang, dengan sampel sebanyak 74 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert.

Variabel penelitian terdiri dari layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial sebagai variabel bebas (X) yang meliputi aksesibilitas layanan, kesetaraan dan nondiskriminasi, partisipasi masyarakat, relevansi layanan terhadap kebutuhan sosial, serta pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah literasi informasi masyarakat yang mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri informasi, mengevaluasi informasi, memanfaatkan informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan legal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi informasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat literasi informasi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan berperan tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui layanan yang inklusif dan partisipatif. Oleh karena itu, penguatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas literasi informasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: layanan perpustakaan, inklusi sosial, literasi informasi, perpustakaan umum

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat memperoleh dan memanfaatkan informasi. Informasi tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sosial. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi

informasi, yang menjadi salah satu kompetensi penting di era digital saat ini.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi informasi masyarakat. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi telah bertransformasi menjadi pusat layanan informasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Berbagai layanan seperti layanan sirkulasi, referensi, layanan digital, serta program literasi menjadi sarana penting dalam membantu masyarakat mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif. Kualitas layanan

perpustakaan menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pemanfaatan dan kepuasan pengguna.

Seiring dengan perkembangan tersebut, konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi pendekatan baru dalam pengembangan layanan perpustakaan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial menekankan pada pemerataan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu upaya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan, literasi digital, dan kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat.

Dinas Kearsipan dan
Perpustakaan Provinsi Sumatera

Barat sebagai perpustakaan umum tingkat provinsi telah mengimplementasikan layanan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2020 dan kembali dioptimalkan setelah pandemi. Berbagai kegiatan literasi dan program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dari 67,33 pada tahun 2022 menjadi 77,31 pada tahun 2023, serta peningkatan Tingkat Gemar Membaca (TGM) dari 66,87 menjadi 68,46. Meskipun demikian, pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat masih belum merata, dan masih terdapat kelompok masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan perpustakaan dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi informasi, kurangnya sosialisasi

layanan perpustakaan, serta perbedaan akses layanan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara empiris sejauh mana layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial berpengaruh terhadap literasi informasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan perpustakaan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan peningkatan literasi informasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat. Penelitian dilaksanakan

di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui data yang bersifat numerik.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang merupakan pengguna layanan perpustakaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial sebagai variabel bebas (X) dan literasi informasi masyarakat sebagai variabel terikat (Y). Variabel layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial diukur melalui beberapa indikator, yaitu aksesibilitas layanan, kesetaraan dan nondiskriminasi, partisipasi masyarakat, relevansi layanan terhadap kebutuhan sosial, serta pemberdayaan dan

peningkatan kapasitas masyarakat. Sementara itu, variabel literasi informasi masyarakat diukur melalui indikator kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri informasi, mengevaluasi informasi, memanfaatkan informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan legal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Selain itu, observasi dan wawancara juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi

sosial terhadap literasi informasi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 74 responden, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,18, yang menunjukkan bahwa pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat berada pada kategori “baik”.

**Tabel 1 Rekapitulasi Variabel Layanan
Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi
Sosial**

No	Indikator	Skor
1	Aksesibilitas Layanan Perpustakaan	3,12
2	Kesetaraan dan Nondiskriminasi Layanan	3,40
3	Partisipasi Masyarakat	3,20
4	Niat menggunakan Relevansi Layanan terhadap Kebutuhan Sosial	3,25
5	Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat	2,93
Jumlah		15,90
Skor Rata-Rata		15,90 : 5 = 3,18

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kesetaraan dan nondiskriminasi layanan memperoleh skor tertinggi (3,40), menandakan bahwa pelayanan perpustakaan umum Provinsi Sumatera Barat tidak ada diskriminasi. Sebaliknya,

pemberdayaan dan kapasitas masyarakat berkelanjutan memiliki nilai terendah (2,93).

Selanjutnya, variabel Literasi Informasi Masyarakat memperoleh rata-rata 3,06, termasuk kategori baik. Ringkasan hasil untuk setiap indikator disajikan pada tabel berikut.

No	Indikator	Skor
1	Identifikasi Kebutuhan Informasi	2,72
2	Penelusuran Informasi	3,18
3	Evaluasi Informasi	3,20
4	Pemanfaatan Informasi	3,02
5	Etika Informasi	3,12
6	Indikator Menggunakan Informasi secara Etis dan Legal	3,23
7	Kemampuan mengakses informasi	3,52
8	Mengidentifikasi sumber informasi	2,49
Jumlah		24,48
Skor Rata-Rata		$\frac{24,48}{8} = 3,06$

Hasil tertinggi terdapat pada indikator kemampuan mengakses informasi (3,52) menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengakses informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sebaliknya, indikator mengidentifikasi sumber informasi (2,49) yang mengidentifikasi bahwa beberapa pemustaka atau pengunjung belum mampu untuk

mengidentifikasi sumber informasi yang mereka temukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial telah dilaksanakan dengan cukup baik dan mencerminkan prinsip aksesibilitas, kesetaraan, partisipasi masyarakat, relevansi layanan terhadap kebutuhan sosial, serta pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Pelaksanaan layanan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi dan informasi, tetapi juga sebagai ruang publik yang terbuka, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi masyarakat yang meliputi kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri

informasi, mengevaluasi informasi, memanfaatkan informasi, serta menerapkan etika informasi berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan dasar dalam mengelola informasi secara efektif dan bertanggung jawab, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam aspek evaluasi informasi dan pemanfaatan informasi secara lebih kritis di era digital.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi informasi masyarakat. Artinya, semakin optimal pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka semakin tinggi pula tingkat literasi informasi masyarakat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh layanan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial terhadap literasi informasi masyarakat dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Temuan ini memperkuat

peran strategis perpustakaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat dan pendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Perpustakaan tidak lagi hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat, ruang interaksi sosial, dan sarana pemberdayaan yang mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2022). *IFLA public library manifesto* 2022. <https://www.ifla.org>
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy: Policy and strategy guidelines*. Paris: UNESCO.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. (2023). *Laporan tahunan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik tingkat gemar membaca dan literasi masyarakat*. Jakarta: BPS.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM)*. Jakarta: Perpusnas RI.